

**PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN MELALUI CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN
(NPL) DIMODERASI CORPORATE GOVERNANCE (CG)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

Ana Maria Silfana

Nim: 30401800028

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

PROGRAM S-1 MANAJEMEN

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN MELALUI CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN
(NPL) DIMODERASI CORPORATE GOVERNANCE (CG)**

Disusun Oleh :

Ana Maria Silfana

Nim: 30401800028

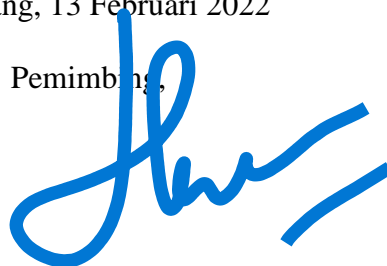
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Februari 2022

Pemimbing,



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si.

NIK.210491028

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN MELALUI CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN
(NPL) DIMODERASI CORPORATE GOVERNANCE (CG)**

Disusun Oleh:

Ana Maria Silfana

NIM: 30401800028

Telah dipertahankan di depan penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si.

NIK. 210491028

Dosen Penguji I



Dr. Hj. Mutamimah, SE., M.Si

NIK. 210491026

Dosen Penguji II



Dr. Sri Hartono, SE., M.Si

NIK. 210495037

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM

NIK. 210499042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al-baqarah ayat 286)

Sabar adalah kunci kenikmatan dan yakin bahwa Allah senantiasa membantu

hambanya yang membutuhkan

(Penulis)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah Ibu tercinta Watari dan Lasmini yang telah tulus merawat dan membesarkan saya serta memberikan do'a, dukungan baik moral maupun material, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Maria Silfana

NIM : 30401800028

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : "PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN MELALUI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) DIMODERASI CORPORATE GOVERNANCE (CG)" adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan *plagiarisme*, pencurian hasil karya ataupun hasil kerja orang lain untuk kepentingan pribadi maupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis skripsi saya secara orisinal dan otentik.

Apabila dikemudian hari diduga kuat adanya ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan atau keserjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari pihak manapun demi meningkatkan integritas akademik di institusi ini.

Semarang, 13 Februari 2022

Yang Menyatakan

Ana Maria Silfana



30401800028

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Maria Silfana

NIM : 30401800028

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN MELALUI *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DIMODERASI *CORPORATE GOVERNANCE (CG)*”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 Februari 2022

Yang Menyatakan,

Ana Maria Silfana
Ana Maria Silfana

30401800028

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wa Barakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih serta penyayang, dan senantiasa melindungi dan memberikan hidayah kepada hambanya. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebaik-baiknya utusan yang menjadi petunjuk umat manusia sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN MELALUI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) DIMODERASI CORPORATE GOVERNANCE (CG)**".

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S-1 Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Penulisan skripsi ini Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil sehingga penulisan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat, dukungan, arahan dan sabar tak kenal lelah dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).
3. Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).
4. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).
5. Ibu Dr. Hj. Mutamimah, SE., M.Si selaku dosen penguji pertama yang telah memberi saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sri Hartono, SE., M.Si selaku dosen penguji kedua yang telah memberi saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak tercinta Watari dan Ibu tercinta Lasmini yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun material, semangat yang luar biasa dan do'a yang tiada hentinya.
9. Ari Agung Santoso dan Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan Do'a dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan : Risna, April, Lina, Ayuk, Sringing, Santi yang telah mendukung satu sama lain
11. Teman-teman khususnya prodi S-1 Manajemen khususnya konsentrasi keuangan yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wa Barakatuh

Semarang, 13 Februari 2022

Penulis,



Ana Maria Silfana

30401800028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK	xvii
INTISARI	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6

1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kinerja Keuangan Perbankan	8
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan.....	13
2.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	13
2.2.2 Non Performing Loans (NPL)	17
2.2.3 Corporate Governance (CG).....	23
2.3 Model Empirik Penelitian	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.3 Sumber Data	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Populasi dan Sampel	34
3.6 Teknik Analisis.....	36
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2	Deskripsi Variabel	41
4.3	Analisis Data	44
4.3.1	Evaluasi Pengukuran Model (<i>Outer Model</i>).....	44
4.3.2	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	48
4.3.3	Uji Hipotesis	49
4.3.4	Uji Moderasi	50
4.4	Pembahasan hasil penelitian.....	51
BAB V	55
PENUTUP	55
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Implikasi	56
5.3	Keterbatasan Penelitian	57
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 ROA Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020 . 4	
Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat ROA	12
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat CAR	15
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat NPL	18
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel dan Indikator	33
Tabel 3. 2 Daftar Bank Yang Digunakan Sebagai Sampel	35
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	42
Tabel 4. 2 Outer Loading	44
Tabel 4. 3 Cross Loading	46
Tabel 4. 4 Akar AVE	47
Tabel 4. 5 Validitas dan Reabilitas Kontruk	48
Tabel 4. 6 Hasil R-Square	48
Tabel 4. 7 Path Coeffisient.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Efek Moderasi	50

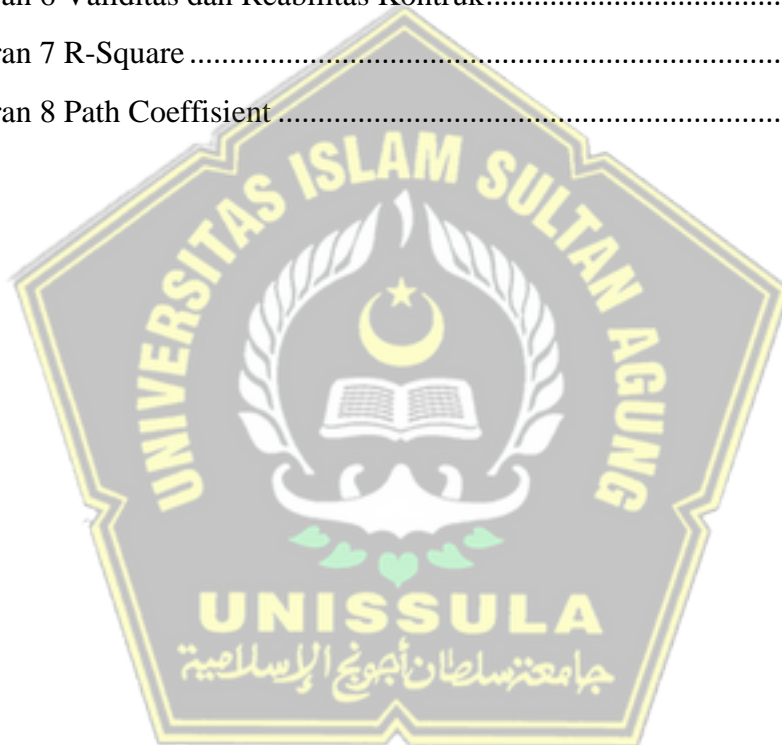
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian	28
Gambar 4. 1 Hasil Output PLS Algorithm.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	65
Lampiran 2 Outer Loading.....	66
Lampiran 3 Hasil Output PLS Algorithm	67
Lampiran 4 Cross Loading.....	67
Lampiran 5 Akar AVE Fornell Larcker- Criteria	67
Lampiran 6 Validitas dan Reabilitas Kontruk.....	68
Lampiran 7 R-Square	68
Lampiran 8 Path Coeffisient.....	68



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) yang dimoderasi oleh *Corporate Governance* (CG). Untuk keperluan tersebut, penelitian ini menggunakan 50 bank konvensional. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 10 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sampel dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan alat uji SmartPLS v.3.0 berupa evaluasi pengukuran model (*outer model*) yang terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* serta evaluasi model struktural (*inner model*) dengan melihat nilai *r-square*. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian *outer model* melalui *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* dikatakan baik serta *R-square* pada *inner model* menunjukkan bahwa ROA mampu dijelaskan oleh variabel lain dalam penelitian ini. Selain itu, hasil empiris penelitian juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan CG tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA

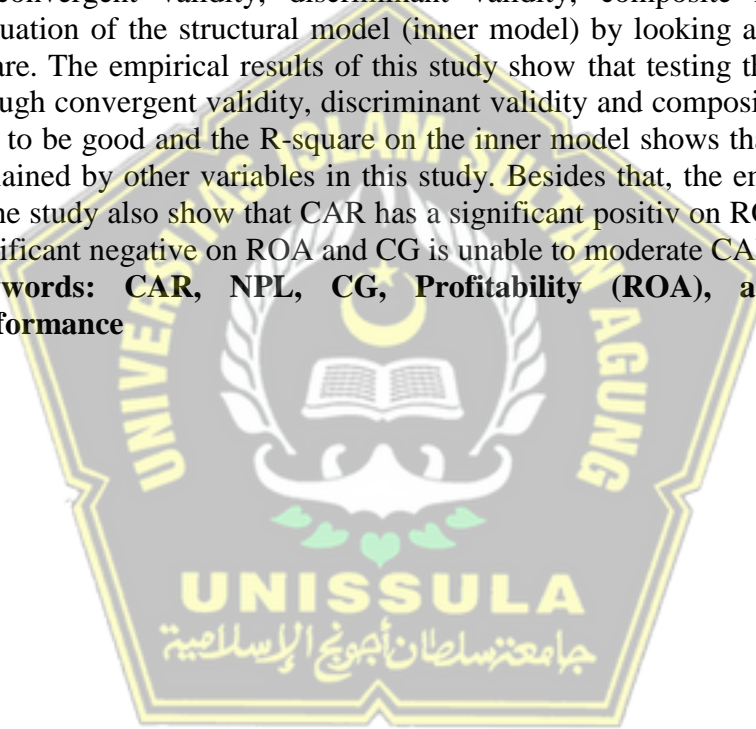
Kata Kunci: CAR, NPL, CG, Profitabilitas (ROA), Kinerja Keuangan



ABSTRACT

This study aims to determine the increase in financial performance through the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loans (NPL) moderated by Corporate Governance (CG). For this purpose, this study used 50 conventional banks. The sample selected using purposive sampling, so as to obtain as many as 10 conventional commercial banks listed on the BEI for the 2016-2020 period as samples in this study. The data was obtained from financial reports from 2016-2020 using the SmartPLS v.3.0 test tool in the form of an evaluation of the measurement model (outer model) consisting of convergent validity, discriminant validity, composite reliability and evaluation of the structural model (inner model) by looking at the r value. - square. The empirical results of this study show that testing the outer model through convergent validity, discriminant validity and composite reliability is said to be good and the R-square on the inner model shows that ROA can be explained by other variables in this study. Besides that, the empirical results of the study also show that CAR has a significant positive on ROA, NPL has a significant negative on ROA and CG is unable to moderate CAR on ROA.

Keywords: CAR, NPL, CG, Profitability (ROA), and Financial Performance



INTISARI

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kinerja keuangan melalui CAR dan NPL yang dimoderasi oleh *corporate governance* (CG). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA) karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang sering disoroti karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara permodalan dan membiayai segala aktivitas dengan kepemilikan modal yang dimiliki. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan kredit yang bermasalah akibat dari nasabah yang sudah tidak sanggup membayar. Sedangkan *corporate governance* (CG) merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengontrol, serta memaksimalkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara bersih, transparan, dan professional. Variabel CG ini merupakan variabel moderasi yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut maka rumusan penelitian masalah ini adalah (a) bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA, (b) bagaimanakah pengaruh NPL terhadap ROA, (c) bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA yang dimoderasi oleh CG. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 bank konvensional yang terdaftar di BEI pada

tahun 2016-2020 dengan metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga terdapat 10 bank konvensional yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian data dianalisis menggunakan SmartPLS v.3.0. berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan *corporate governance* (CG) tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri yang mengalami kemajuan yang sangat pesat dibandingkan industri lainnya adalah Industri perbankan. Hal ini disebabkan oleh deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi yang dilakukan pemerintah sangat mempengaruhi pola dan strategi baik aktiva maupun passiva dari perbankan itu sendiri. Keadaan tersebut memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana sehingga perbankan berkembang pesat dengan ketatnya persaingan (Hendrawati, 2018).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan antara lain: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan utama dalam perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan lainnya merupakan jasa yang

mendukung kelancaran kegiatan utama (Pinasti and Indah Mustikawati, 2018). Menurut Endang Purwanti (2020), kinerja bank menjadi suatu pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan yang dimaksud adalah investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, serta masyarakat sekitar. terkait banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan tersebut maka penilaian terhadap kinerja bank dianggap suatu hal yang penting. Kinerja suatu bank dapat dilihat melalui sebuah laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank *go public*. Kinerja tersebut dapat diukur menggunakan analisa dan evaluasi terkait laporan keuangan yang mana ROA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Aminar Sutra Dewi (2017) ROA sangat penting terhadap keberlangsungan bank karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan bank dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, ROA digunakan dalam profitabilitas bank karena ROA dapat menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dalam menghasilkan pendapatan. Tinggi rendahnya profitabilitas sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat artinya jika bank memiliki tingkat profitabilitas tinggi yang mana kinerja bank baik maka masyarakat akan memilih jasa bank tersebut (Pinasti and Indah Mustikawati, 2018).

Kinerja bank dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan di setiap perbankan. Berdasarkan tabel 1.1, ROA dari beberapa bank menunjukkan nilai ROA yang sangat sehat. Bank BRI, BCA Bank bisnis Indonesia, Bank Mandiri, Bank Mega pada tahun 2016-2020 mempunyai nilai rata rata ROA yang melebihi standar bank sehat. BNI mampu mempertahankan empat tahun terakhir dengan nilai ROA yang melebihi standar namun turun sebesar 1,9% di tahun 2020. Bank BTN mengalami penurunan ROA pada tahun 2017-2019 sebesar 0.05 %, 0.37%, 1.21% dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan ditahun 2020 sebesar 0.56%. CIMB Niaga yang mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 ROA CIMB Niaga adalah 1.09% dan naik 0.61% untuk tahun 2017 , 0.15% di tahun 2018 dan 0.14% di tahun 2018 dari tahun sebelumnya. Hal yang dialami oleh BNI terjadi juga di Maybank ROA turun di tahun 2020 sebesar 0.41% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, BTPN di empat tahun terakhir mempunyai nilai ROA yang sangat baik dan sehat dengan nilai di atas standar ROA yaitu > 1.450% tetapi turun di tahun 2020 sebesar 1.1% yang awalnya 2.3% menjadi 1.4%.

Tabel 1. 1 ROA Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

NO	NAMA BANK	ROA (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Central Asia Tbk atau Bank BCA (BBCA)	4.0%	3.9%	4.0%	4.0%	3.3%
2	Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	2.7%	2.7%	2.8%	2.4%	0.5%
3	Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BBRI)	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%	1.98%
4	Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI)	2.49%	3.22%	3.84%	2.87%	4.13%
5	Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	1.76%	1.71%	1.34%	0.13%	0.69%
6	Bank Mandiri Tbk (BMRI)	1.95%	2.72%	3.17%	3.03%	1.64%
7	Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	1.09%	1.70%	1.85%	1.99%	1.06%
8	Bank Maybank Indonesia (BNII)	1.60%	1.48%	1.74%	1.45%	1.04%
9	Bank BTPN Tbk (BTPN)	3.1%	2.1%	3.0%	2.3%	1.4%
10	Bank Mega Tbk (MEGA)	2.36%	2.24%	2.47%	2.90%	3.64%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja bank yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi sehingga menarik untuk diteliti faktor apa saja yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah CAR dan NPL. CAR menjadi indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Chanifah and Budi, 2018). Menurut Pinasti and Indah Mustikawati (2018) rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu

menyerap kerugian sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun maka profitabilitas yang dihasilkan menurut akibat dari tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah. Untuk menghindari adanya persimpangan antara kedua variabel maka menggunakan CG dalam penelitian sebagai variabel moderasi dalam penelitian. Variabel moderasi bersifat memperkuat atau memperlemah variabel independen maupun dependen (Solimun, Fernandes and Nurjannah, 2017). CG sendiri yaitu sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan (Haniatus Sa'diyah, 2020). Menurut Widyaningsih (2017) pada Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M PM/BUMN/2000 tentang Pengembangan Praktik GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), *Good Corporate Governance* merupakan prinsip korporasi yang sehat dan perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan dari perusahaan.

Penelitian terkait dengan faktor yang berpengaruh pada kinerja bank seperti CAR, NPL, dan GCG sudah dilakukan namun hasilnya masih beragam. Di satu sisi CAR berpengaruh terhadap ROA Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Dea Natasha, 2020); (Praja and Ulil Hartono, 2019); (Nurwita, 2021). Di sisi lain sebagaimana penelitian

yang dilakukan oleh (Setiawan, 2017); (Usman Harun, 2016) diperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. *Non Performing Loan* (NPL) bawasannya berpengaruh terhadap ROA, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suraya & Sri Malani (2020), Fanny *et al.* (2020), Nuryanto *et al.* (2020). Aspek lain terkait dengan kinerja perbankan dapat dianalisis dari mekanisme *Corporate Governance* (CG). Hasil penelitian menunjukkan CG berpengaruh terhadap ROA (Situmorang and Simanjuntak, 2019); (Akbar and Lanjarsih, 2019) dan CAR (Yantiningsih, Musnadi and Akuntansi, 2016).

Berdasarkan research gap tersebut maka menarik untuk diteliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, dan sebagai solusinya ditambahkan variabel baru yaitu *Corporate Governance* (CG) sebagai *moderating*, sehingga penelitian berjudul Peningkatan Kinerja melalui CAR & NPL dimoderasi CG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA?
2. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap ROA?
3. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA yang dimoderasi oleh CG?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel CAR terhadap variabel ROA
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel NPL terhadap variabel ROA
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel CAR terhadap ROA yang dimoderasi oleh CG

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademik

Secara akademik studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai peningkatan kinerja keuangan melalui variabel CAR dan NPL yang dimoderasi oleh CG.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini bagi perbankan dapat dipakai sebagai referensi atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan melalui variabel CAR dan NPL yang dimoderasi oleh CG.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Tumandung et al. (2017) kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dicapai. Menurut Hutabarat (2020) Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran atas pencapaian dan perkembangan perusahaan terhadap beberapa aktivitas yang telah dilakukan sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar .

Analisa ini sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi kondisi perusahaan dalam jangka panjang yang mana jika perusahaan perusahaan memiliki kinerja yang baik maka akan mempengaruhi pemikiran pasar saham serta para pemegang saham untuk membeli atau melepaskan saham perusahaan tersebut. Adapun tujuan dari penilain kinerja keuangan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas: ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas: hal ini dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas: hal ini dapat menunjukkan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha : dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya agar stabil, dengan cara mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutangnya.

Data yang digunakan dalam keuangan bank dikaji secara kritis. Data tersebut menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, atau memberi solusi terhadap keuangan bank pada periode tertentu. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan (Trisela and Ulfi Pristiana, 2020). Menurut Sinambela and Rahmawati (2021), *Return On Assets*

(ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang sering disoroti dalam melakukan analisis laporan keuangan karena mampu memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* atau ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lampau untuk dijadikan sebuah bayangan atau gambaran di masa mendatang.

Menurut Mukhtar & Syamsul Rinaldi (2019) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Aminar Sutra Dewi (2017) ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba.

Menurut Dea Natasha (2020) *Return on Assets* (ROA) terdiri dari dua unsur pokok, yaitu

a. Laba bersih

Laba adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perbankan, besar kecilnya laba yang diperoleh bank akan menjadi gambaran mengenai kinerja yang dicapai oleh bank tersebut. Laba dibedakan menjadi dua yaitu laba sebelum pajak (*Earning Before*

Interes and Tax) yang merupakan selisih lebih dari pendapatan serta keuntungan terhadap semua biaya yang dikeluarkan sebelum dikurangi pajak dan laba setelah pajak (*Earning After Tax*) yang merupakan seluruh selisih lebih atas biaya biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak. Demikian halnya dengan bank syariah, laba bersih tersebut diperoleh dari selisih lebih antara semua pendapatan yang diperoleh dengan beban operasional/ non operasional.

b. Total asset

Asset adalah kekayaan yang dimiliki bank atau perusahaan yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan atas usaha yang dijalankan dan dinyatakan dalam satuan uang. Berdasarkan tingkat likuidnya, asset dibedakan menjadi dua yaitu aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed asset*).

Adapun kelebihan dan kekurangan dari pengukuran ROA menurut Iswandir (2018), antara lain:

a. Kelebihan

- 1) ROA merupakan alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan atau perbankan. ROA juga mudah dihitung dan dipahami.
- 2) ROA sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki untuk memperoleh laba

- 3) Manajemen menitik beratkan pada perolehan laba yang maksimal
- b. Kekurangan
- 1) Kurangnya dorongan dari manajemen dalam menambah asset jika nilai ROA terlalu tinggi
 - 2) Manajemen terlalu fokus pada tujuan jangka pendek sehingga keputusan tersebut akan lebih menguntungkan tetapi juga berdampak buruk dalam jangka panjang.
 - 3) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama pada kondisi inflasi

Menurut Fauji & Karniawati (2021) Indikator yang digunakan dalam *Return On Assets* (ROA) adalah dengan melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva). Dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan lalu dikalikan 100%.

Tabel 2. 1 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,450\%$	1	Sangat Sehat
$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	2	Sehat
$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	3	Cukup Sehat
$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0,765\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: OJK,2019

Menurut Praja & Ulil Hartono (2019) ROA merupakan gambaran indeks dalam mengukur keahlian bank untuk mengatur aktiva perusahaan secara efektif dan efisien sehingga tingkat profitabilitas yang diperoleh tinggi. jika jumlah ROA semakin besar, maka semakin tepat bank dalam

menggunakan aset yang dimiliki untuk keperluan operasionalnya dan laba yang dihasilkan juga tinggi sehingga dapat menarik masyarakat untuk menyimpan atau membutuhkan dana. Jadi, baik buruknya suatu bank dapat ditunjukkan melalui nilai ROA yang diterima oleh bank. Hal tersebut sependapat dengan Suraya & Sri Malani (2020), Iswandi (2018) Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin baik aset atau kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan

2.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Fadlina, Said and Nur (2019) rasio permodalan atau yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu fondasi yang sangat dibutuhkan perbankan yang berpotensi mempunyai risiko dari setiap aktiva produktif. Modal berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional bank. Kegiatan operasional dapat berjalan lancar jika bank memiliki modal yang cukup sehingga pada saat merugi bank tetap di posisi yang aman karena memiliki cadangan di bank indonesia dan untuk memastikan bahwa industri bank memiliki modal yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya, otoritas pengawas bertanggung jawab dalam menetapkan jumlah minimum permodalan yang harus

dimiliki bank dengan mengeluarkan ketentuan terkait permodalan minimum.

Capital Adequacy Ratio merupakan ratio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari pihak luar (Usman Harun, 2016). Menurut Yulita et al. (2020) CAR atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang menggambarkan bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Sedangkan menurut Angga Setiawan et al. (2021), CAR adalah yang memperlihatkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk memelihara permodalan yang cukup, dan manajemen bank mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan risiko yang bisa mempengaruhi jumlah permodalan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara permodalan dan membiayai segala aktivitas dengan kepemilikan modal yang dimiliki.

Menurut Fauzi et al. (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam bentuk gabungan peringkat akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank dalam keadaan baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik sesuai batas minimum

yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. CAR menurut standar SBI (*Bank For International Settlements*) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral. Bank yang dikatakan dalam kondisi baik diharapkan untuk tetap mempertahankan kesehatan bank dengan cara meningkatkan permodalan dan bagi bank yang kurang baik atau tidak baik diharapkan segera melakukan perbaikan baik di dalam intern maupun ekstern bank untuk mencapai kecukupan permodalan untuk menanggung risiko solvabilitas yang lebih baik.

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 15\%$	1	Sangat Baik
$13,5\% \leq CAR < 15\%$	2	Baik
$12\% \leq CAR < 13,5\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq CAR < 12\%$	4	Tidak Baik
$CAR < 8\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : OJK,2019

Penetapan CAR pada titik tertentu bertujuan supaya bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan adanya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikannya dampak meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga ROA meningkat (Dea Natasha, 2020).

Menurut Dwi et al. (2020) Modal merupakan dasar awal yang sangat penting dan kuat untuk diperhatikan apabila suatu entitas ekonomi akan mendirikan sebuah usaha. Semakin besar nilai modal yang dimiliki maka entitas tersebut dapat memulai usahanya dengan baik, seperti melaksanakan kegiatan operasionalnya dan pengembangan skala usahanya, demikian pula dengan perbankan. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum atau kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank didasarkan pada perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP ATMR adalah penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administratif). Tujuan dari modal minimum bank yang ditetapkan adalah untuk menutupi adanya kerugian dari aktiva yang mengandung risiko. Pengukuran rasio ini juga tercantum pada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 yaitu (Chanifah and Budi, 2018):

$$\text{CAR: } \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank jika kecukupan

modal bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Dea Natasha (2020), Praja and Ulil Hartono (2019), Nurwita (2021) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H1: Jika semakin baik Capital Adequacy Ratio (CAR) maka Return On Asset (ROA) semakin meningkat

2.2.2 Non Performing Loans (NPL)

Menurut Wijaya & Aulia Wahyuning Tiyas (2016) *non performing loans* (NPL) atau sering disebut dengan risiko kredit adalah Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai dari risiko kredit. NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Usman Harun, 2016). Sedangkan menurut Fauzi et al. (2020) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana nasabah debitur tidak sanggup membayar kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

kemampuan bank dalam pengelolaan kredit yang bermasalah akibat dari nasabah yang sudah tidak sanggup membayar.

Menurut Handayani & Nengsih (2019), Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/ 147/Kep/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi 5 tingkat antara lain:

- a. Kredit lancar (KL) : kredit ini dinamakan kredit lancar atau memuaskan yang artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok) diselesaikan oleh nasabah secara baik.
- b. Dalam perhatian khusus (DPK) : kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar atau debitur mulai menunggak.
- c. Kurang lancar (KL) : kredit yang selama 3 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha pendekatan telah dilakukan oleh bank tetapi hasilnya tetap kurang baik.
- d. Diragukan (D) : kredit yang telah tidak lancar dan belum diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.
- e. Macet (M) : kredit sudah 6 bulan tidak membayar angsuran

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penilaian Peringkat NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$NPL \leq 7\%$	1	Lancar
$7\% < NPL \leq 10\%$	2	Dalam Perhatian Khusus
$10\% < NPL \leq 13\%$	3	Kurang Lancar
$13\% < NPL \leq 16\%$	4	Diragukan
$NPL > 16\%$	5	Macet

Sumber: OJK, 2019

Menurut Priatna (2017), kredit dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif dan bagian dari kredit dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*). Kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila terjadi tunggakan kurang dari 90 hari, mutasi rekening relatif, didukung pinjaman baru dan jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang berlangsung. Kredit dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan lebih dari 90 hari, mutasi rekening rendah, dokumen pinjaman yang lemah, terdapat tanda-tanda masalah keuangan yang dihadapi debitur dan kredit diragukan apabila terdapat tunggakan melampaui 180 hari, cerukan bersifat permanen, terjadi kapitalisasi bunga, dokumen hukum yang lemah serta terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari. Dan yang terakhir kredit dikatakan macet apabila terdapat tunggakan lebih dari 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru serta dari segi pasar maupun hukum, jaminan tidak dapat dicairkan kembali.

Menurut Priatna (2017), Adapun faktor-faktor kredit yang dihadapi bank yaitu :

1. Dari Pihak Perbankan / Lembaga Pembiayaan

Dalam hal ini pihak bank kurang teliti dalam melakukan pengecekan

keaslian dan kebenaran pada dokumen atau salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. adanya kolusi antara pihak bank dan debitur juga dapat menyebabkan kemacetan kredit sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan oleh adanya unsur kesengajaan yang mana nasabah tidak mau membayar kewajiban kepada bank sehingga kreditnya macet dan adanya unsur tidak sengaja dimana nasabah memiliki kemauan untuk tetap membayar akan tetapi tidak mampu karena sesuatu yang terjadi misalnya terkena musibah

Selain itu ada dua langkah yang dapat dilakukan dalam menangani kredit antara lain:

1. Penyelamatan Kredit

a. *Rescheduling*: Kebijakan ini berkaitan dengan jangka waktu kredit sehingga keringanan yang dapat diberikan adalah

:

- 1) Memperpanjang / mengatur ulang jangka waktu kredit
- 2) Memperpanjang jarak waktu angsuran
- 3) Menurunkan Jumlah angsuran

b. *Reconditioning*: Dalam hal ini, bantuan yang diberikan berupa keringanan atau perubahan persyaratan kredit antara lain :

- 1) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok
- 2) Penundaan pembayaran bunga
- 3) Penurunan suku bunga
- 4) Pembebasan bunga
- 5) Pengubahan kredit jangka pendek menjadi kredit jangka panjang dengan syarat yang lebih ringan.

c. *Restructuring*: Tindakan yang diambil dalam restructuring adalah dengan menambahkan kredit maupun *equity*

2. Penyelesaian Kredit

Adapun langkah strategis yang akan diambil bank jika langkah penyelamatan kredit nasabah sulit dilakukan, antara lain:

- a. Negosiasi bank dengan debitur: dalam hal ini bank dapat melakukan penguasaan hasil usaha, sewa barang jaminan atau bahkan mencari mitra usaha yang berjalan baik. Semua hasil tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menurunkan kredit
- b. Pengambilalihan manajemen perusahaan, dimana bank bersama nasabah mencari perusahaan yang mampu mengambil-alih, baik berupa joint venture, aliansi, akuisisi dan merger.
- c. Penyerahan hak penagihan piutang kepada badan resmi secara yuridis berhak menagih piutang seperti PUPN, Pengadilan Negeri, dll.

- d. Debitur dinyatakan pailit karena bangkrut, penagihannya ini dapat diajukan kepada Balai Harta Peninggalan (BHP) dimana kedudukan bank dapat sebagai kreditur preferent, bilamana bank telah melakukan pengikatan jaminan dengan hak hipotika atau kreditverband.

Selain cara tersebut pihak bank juga dapat melakukan perhitungan NPL untuk dijadikan gambaran resiko pembayaran yang akan dihadapi bank. Menurut Setyarini (2020) Perhitungan NPL dapat menggunakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan seperti halnya pada peraturan SE BI No. 3/30/DNDP pada tanggal 14 Desember 2001 antara lain:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besar nilai NPL yang baik yaitu dibawah 5%. Rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan dijadikan alat ukur dalam menentukan nilai NPL. Jika nilai NPL besar maka keuntungan/profitabilitas bank dapat diperkecil karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Sehingga pendapatan bank menjadi berkurang dan profitabilitas perbankan akan terganggu (Almunawwaroh and Marliana, 2018). Hal tersebut sependapat dengan penelitian Suraya

& Sri Malani (2020), Fanny *et al.*, (2020), Nuryanto *et al.* (2020) bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah.

H2: Jika semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) maka semakin rendah Return On Assets (ROA)

2.2.3 Corporate Governence (CG)

Menurut Sinambela and Rahmawati (2021), *Corporate Governance* (CG) merupakan sebuah perangkat sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan dalam menciptakan *value addeds* atau nilai tambah bagi para pemangku kepentingan hal tersebut dikarenakan CG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. *Corporate Governance* dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme yang mana manajemen bertindak lebih sebagai akuntable serta memaksimalkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri (Akbar and Lanjarsih, 2019). Sehingga dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* atau CG sebagai seperangkat sistem yang mengatur, mengontrol, serta memaksimalkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara bersih, transparan, dan profesional.

Menurut Sudarmanto *et al.* (2021), berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) menyatakan bahwa organ perusahaan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan GCG dan melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memiliki independensi masing masing dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Organ perusahaan tersebut terdiri dari :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS ini digunakan sebagai wadah oleh pemegang saham dalam mengambil keputusan yang kaitannya dengan modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Keputusan yang diambil harus berdasarkan pada kepentingan perusahaan jangka panjang. Pemegang saham atau RUPS tidak dapat campur tangan terhadap pelaksanaan tugas, wewenang dan fungsi dewan komisaris dan direksi dengan cara tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan hak-haknya sesuai dengan anggaran dasar dan perundang-undangan termasuk pergantian ataupun pemberhentian anggota komisaris atau direksi

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang mempunyai tugas serta tanggung jawab yang bersifat kolektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap direksi serta memastikan pelaksanaan GCG. Dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional.

c. Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas sekaligus bertanggung jawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Masing masing Anggota direksi dapat melaksanakan tugas serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang.

Menurut Dewi, Sari and Abaharis (2018) perusahaan yang melakukan CG harus memiliki dewan komisaris. Dewan komisaris mempunyai dua tipe anggota yaitu independen dan non independen. Independen masuk sebagai komisaris karena keahlian dan profesionalisme dan mereka tidak termasuk pemegang saham perusahaan. Sedangkan non independen mereka masuk sebagai komisaris karena kepemilikan saham di perusahaan.

Fungsi dari komisaris independen adalah guna menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja perusahaan. Komisaris Independen sendiri merupakan anggota yang tidak terafiliasi dengan hubungan, kepengurusan, kepemilikan saham, ataupun keluarga dengan dewan komisaris lainnya. Komisaris sebagai wakil dari stakeholder bertindak untuk mengawasi jalannya kegiatan yang dilakukan perusahaan (Dewi, Sari and Abaharis, 2018). Komisaris independent merupakan posisi terbaik dalam untuk melaksanakan fungsi monitoring tersebut guna menciptakan perusahaan yang *good corporate governance* (GCG). Sehingga dijadikan indikator dari mekanisme

corporate governance dalam penelitian ini (Asante-darko *et al.*, 2018). Dalam perusahaan keberadaan komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak pihak lain yang terkait oleh perusahaan (Widyaningsih, 2017). Adapun alat ukur yang digunakan dalam menentukan komposisi dewan komisaris (Dewi, Sari and Abaharis, 2018):

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Menurut Akbar and Lanjarsih (2019) *corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen untuk menampilkan performa kepentingan peningkatan nilai bagi perusahaan. Kehadiran pemegang saham institusional, adanya komisaris independen dan pemegang saham asing diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kinerja bank. Khususnya pada kinerja kecukupan modal melalui rasio CAR, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Menurut Pinasti and Indah Mustikawati (2018) rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang

menurun maka profitabilitas yang dihasilkan menurut akibat dari tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah. Untuk menghindari adanya perbedaan maupun persimpangan maka dibutuhkan peran *corporate governance*. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim *et al.* (2018) bahwa mekanisme *corporate governance* berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan karena efisiensi kinerja yang tinggi akan memberi dampak penilaian positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Aspek lain terkait dengan kinerja perbankan dapat dianalisis dari mekanisme Corporate Governance (CG). Hasil penelitian menunjukkan CG berpengaruh terhadap ROA (Situmorang and Simanjuntak, 2019); (Akbar and Lanjarsih, 2019) selain itu juga dan CAR (Yantiningih, Musnadi and Akuntansi, 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H3: Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap

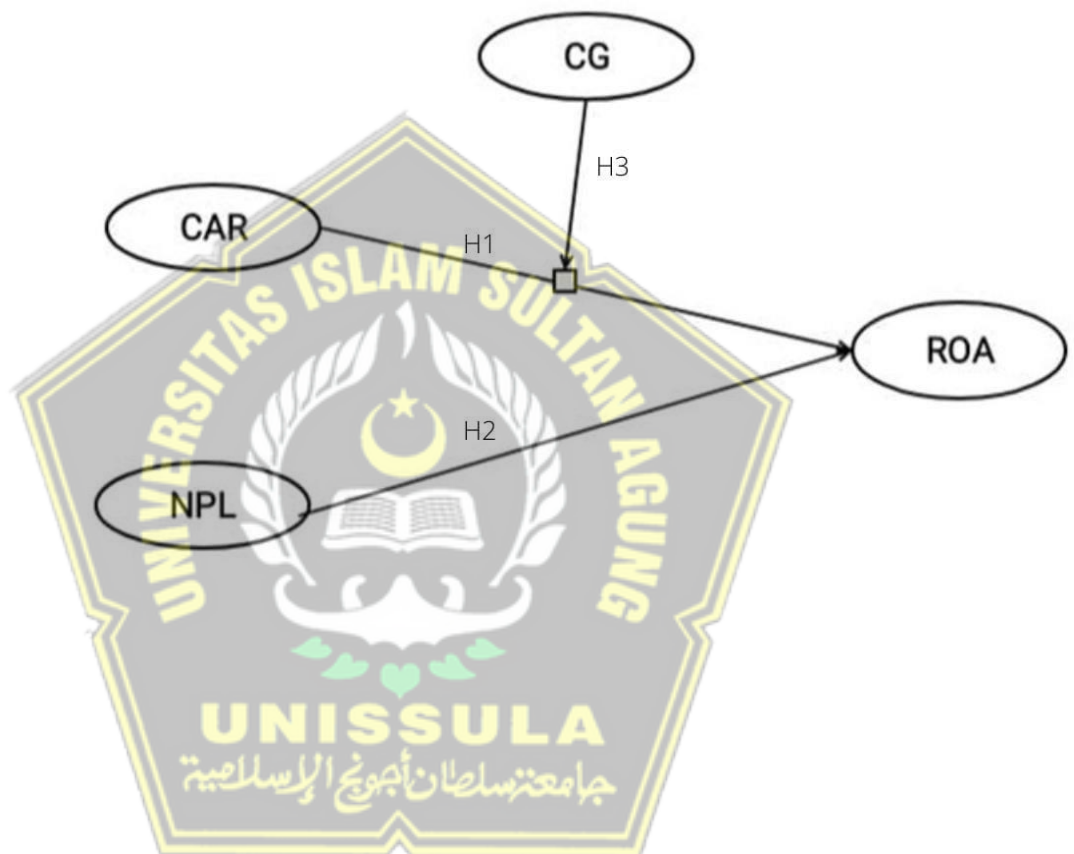
ROA

2.3 Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka maka model empiris penelitian ini nampak pada gambar 2.1: Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa

adanya pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 -2020.

Gambar 2. 1 Model Empirik Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian explanatori atau *Eksplanatory Research*. Menurut Kasarudin (2021) penelitian eksplanatori atau penelitian eksplanatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk memperkuat, menerangkan, menguji atau menolak teori ataupun hipotesis terkait dengan hasil penelitian yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain melalui pengujian hipotesis dari penelitian yang ada (Novita Sari Nurlette, 2021). Variabel tersebut mencakup : CAR, NPL, CG dan ROA.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Pakpahan *et al.* (2021) definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing masing variabel dalam penelitian terhadapnya indikator membentuknya kemudian diungkap dalam definisi konsep baik secara operasional, praktik ataupun nyata terhadap objek

yang diteliti. Pada penelitian kali ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR dan NPL.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara permodalan dan membiayai segala aktivitas dengan kepemilikan modal yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Chanifah and Budi, 2018):

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan kredit yang bermasalah akibat dari nasabah yang sudah tidak sanggup membayar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Suraya and Sri Malani, 2020) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

a. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Setiawati, Rois and Aini, 2017):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CG (GCG).

a. Corporate Governance (CG)

Corporate Governance atau CG sebagai seperangkat sistem yang mengatur, mengontrol, serta memaksimalkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara bersih, transparan, dan profesional. Adapun indikator yang digunakan yaitu dewan komisaris independent. Menurut Dewi, Sari and Abaharis (2018) dewan komisaris independen adalah anggota yang tidak terafiliasi dengan hubungan,

kepengurusan, kepemilikan saham, ataupun keluarga dengan dewan komisaris lainnya. Adapun alat ukur yang digunakan dalam menentukan komposisi dewan komisaris, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$



Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Return On Assets (ROA)	Rasio antara laba sesudah pajak terhadap keseluruhan aset dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Setiawati, Rois and Aini, 2017)	Rasio
2	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara permodalan dan membiayai segala aktivitas dengan kepemilikan modal yang dimiliki.	$\frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Chanifah and Budi, 2018):	Rasio
3	Non Performing Loan (NPL)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan kredit yang bermasalah akibat dari nasabah yang sudah tidak sanggup membayar	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Setyarini, 2020)	Rasio
4	Corporate Governance (CG)	seperangkat sistem yang mengatur, mengontrol, serta memaksimalkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara bersih, transparan, dan professional	$\frac{\text{Jum Komisaris Independen}}{\text{Jum Anggota Dewan Komisaris}}$ (Dewi, Sari and Abaharis, 2018)	Rasio

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website masing-masing bank umum Indonesia yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2016-2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi literatur.

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari tahun 2016-2020 melalui laporan keuangan bank yang di publikasikan

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur berupa artikel, jurnal, buku dan hasil penelitian terdahulu dalam mengkaji teori sehingga peneliti dapat dan memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Konvensional (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-

2020. Dengan metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2016- 2020 yang dilaporkan ke Bank Indonesia.
2. Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020
3. Bank yang menyajikan data ROA yang bernilai positif pada tahun penelitian yaitu 2016-2020
4. Sektor Perbankan yang terdaftar selama tahun penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 3. 2 Daftar Bank Yang Digunakan Sebagai Sampel

NO	NAMA BANK
1	Bank Central Asia Tbk atau Bank BCA (BBCA)
2	Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
3	Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BBRI)
4	Bank Bisnis Internasional (BBSI)
5	Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)
6	Bank Mandiri Tbk (BMRI)
7	Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
8	Bank Maybank Indonesia (BNII)
9	Bank BTPN Tbk (BTPN)
10	Bank Mega Tbk (MEGA)

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square*. Menurut Abdillah and Jogiyanto (2015) *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian secara simultan yang dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Analisis adalah analisis teknik statistik multivarian dengan melakukan perbandingan antara variabel dependen dan variabel independen. Keunggulan dari teknis analisis ini adalah jumlah sampel yang diperlukan tidak harus besar. Pada penelitian ini, adapun langkah-langkah pengujian PLS dengan SmartPLS 3.0 adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Menurut I Made Anom Arya Pering (2021) *Outer Model* merupakan perincian terhadap hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau untuk mengetahui bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Adapun uji yang dilakukan pada outer model, adalah sebagai berikut:

- a. *Convergent Validity*

Menurut Nazariyah, Roni and Kusri (2019) *Convergent Validity* digunakan untuk melihat nilai loading factor pada

tiap-tiap konstruk dengan nilai korelasi lebih dari 0.70, tetapi pada tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor cukup 0.50-0.60 saja.

b. Discriminant Validity

Menurut I Made Anom Arya Pering (2021) nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang digunakan untuk mengetahui apakah konstruk mempunyai diskriminan yang memadai. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibanding nilai loading dengan konstruk yang lain.

c. Composite Reliability

Menurut Nazariyah, Roni and Kusri (2019) *Composite Reliability* digunakan untuk melihat pengujian indikator pada konstruk mempunyai nilai yang reliabilitas atau tidak. Dengan ketentuan setiap indikator >0.70 dan diperkuat dengan Cronbach Alpha. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *Composite reliability* dan *Cronbach alpha*.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *Inner model* dapat dilihat dari nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model* (I Made Anom Arya Pering, 2021). Tujuan dari *inner model* ini adalah mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Menurut I Made Anom Arya Pering (2021) pada pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil *Path Coefficient* yaitu melihat profitabilitas t-statistiknya dengan *p-value*. Nilai t-statistik > t-tabel dan signifikansi (t-tabel dengan nilai signifikansi 5% atau sebesar 1.96). Adapun kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut (Toni and Leny Anggara, 2021):

- a. Jika t-statistik > t-tabel dan tingkat signifikansi < $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima
- b. Jika t-statistik < t-tabel dan tingkat signifikansi > $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak

4. Uji Moderasi

Variabel moderasi bersifat memperkuat atau memperlemah variabel independen maupun dependen yang dilakukan dengan cara menguji pengaruh dari interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2017:214-215) pada Toni and Leny Anggara (2021), ada beberapa jenis variabel moderasi diantaranya:

- a. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) atau variabel prediktor (X), tetapi variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel Z tidaklah variabel moderator, tetapi merupakan variabel intervening atau prediktor (independen).

- b. Jika variabel moderator (Z) mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan variabel prediktor (X) ataupun dengan variabel kriteria (Y), maka variabel Z sebagai jenis moderator atau bisa disebut variabel homologizer.
- c. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) atau variabel prediktor (X) dan berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel Z disebut variabel quasi moderator atau moderator semu. Hal tersebut dapat terjadi karena variabel moderator (Z) berfungsi sebagai variabel prediktor (independen) sekaligus juga berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X).
- d. Jika variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan variabel prediktor (X), tetapi berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel moderator (Z) disebut sebagai variabel pure moderator atau moderator asli. Hal tersebut dapat terjadi karena variabel moderator (Z) tidak berfungsi sebagai variabel prediktor (independen) namun berinteraksi secara langsung dengan variabel prediktor lainnya (X).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA yang dimoderasi oleh CG. Pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh CAR dan NPL terhadap peningkatan kinerja keuangan (ROA) dan memunculkan CG sebagai variabel moderasi yang memiliki sifat memperkuat atau memperlemah variabel independen maupun dependen.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari *website* masing-masing bank umum Indonesia yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2016-2020 dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Konvensional (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling* atau

dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria- kriteria tersebut antara lain:

1. Bank yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2016- 2020 yang dilaporkan ke Bank Indonesia.
2. Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020
3. Bank yang menyajikan data ROA yang bernilai positif pada tahun penelitian yaitu 2016-2020
4. Sektor Perbankan yang terdaftar selama tahun penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Setelah sampel penelitian diketahui maka melalui laporan keuangan yang diperoleh data akan diolah melalui PLS dengan teknik analisis data regresi serta di uji untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada dan pembuktian hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini.

4.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* dan *standar deviation* dari CAR (X1), NPL (X2), CG (X3) dan ROA (Y).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	50	0,001	0,042	0,022	0,011
CAR (X1)	50	0,168	0,946	0,261	0,136
NPL (X2)	50	0,008	0,077	0,027	0,013
CG (Z)	50	0,333	0,769	0,534	0,099

Sumber: SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data atau n sebanyak 50 yang berasal dari 10 bank konvensional yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ROA (Y)

Variabel ROA dengan jumlah (N) sebanyak 50 mempunyai prosentase rata-rata (*mean*) 0,022 atau 2,2% artinya ROA > 1,450% dan dikatakan sangat sehat sebagaimana jika ROA semakin besar maka semakin tepat bank dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk keperluan operasionalnya dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

2. CAR (X1)

Variabel CAR dengan jumlah (N) sebanyak 50 mempunyai prosentase rata-rata (*mean*) 0,261 atau 26,1% artinya nilai CAR ≥ 15 dan dikatakan sangat baik sebagaimana jika CAR atau rasio modal tinggi maka dapat melindungi depositan dan

berdampak pada kepercayaan masyarakat meningkat sehingga profit yang dihasilkan perusahaan juga meningkat.

3. NPL (X2)

Variabel NPL dengan jumlah (N) sebanyak 50 mempunyai prosentase rata-rata (*mean*) 0,027 atau 2,7% artinya kredit dikatakan lancar sebagaimana nilai $NPL \leq 7\%$ dan dalam posisi rendah sehingga kualitas aktiva produktif dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan bank mampu mengelola dana pinjaman dan dapat meminimalisir resiko.

4. CG (Z)

Variabel CG dengan jumlah (N) sebanyak 50 mempunyai prosentase rata-rata (*mean*) 0,534 atau 53,4% artinya tinggi CG terutama jumlah komisaris independen dalam perusahaan mampu menciptakan efisiensi kinerja yang tinggi sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja terutama profit yang akan diterima perusahaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

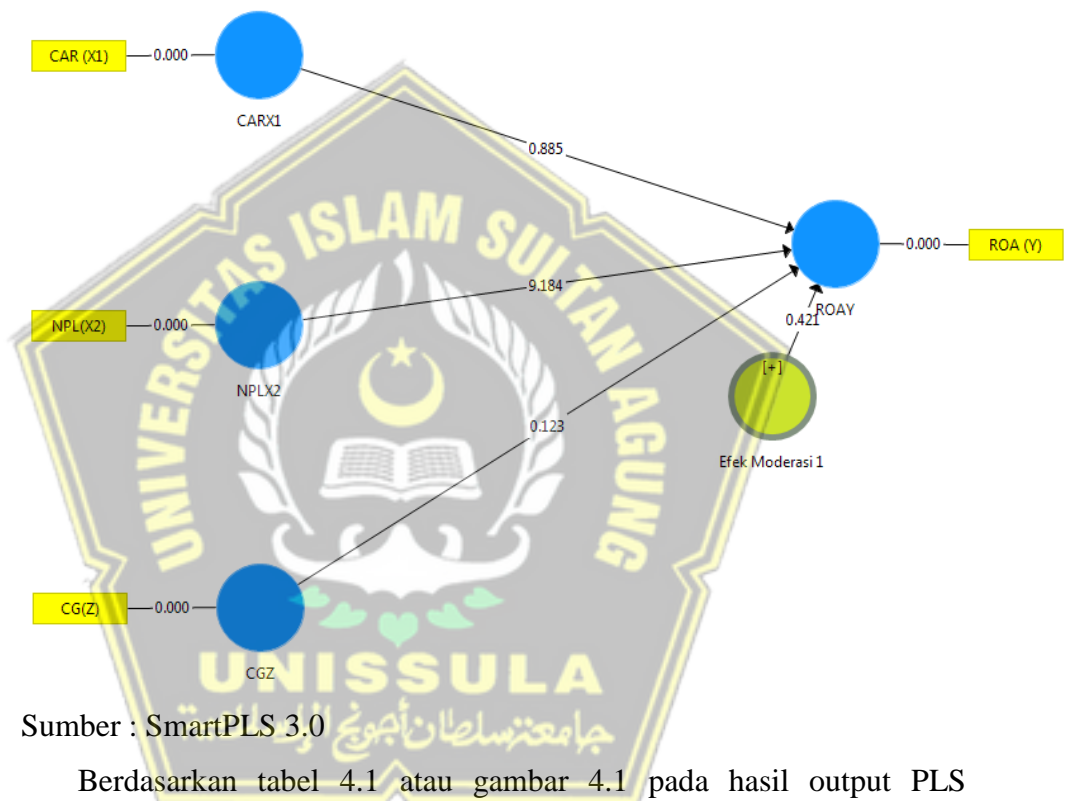
Terdapat kriteria dalam evaluasi pengukuran model (*Outer Model*) yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent validity* adalah model yang digunakan untuk melihat nilai loading factor pada tiap-tiap konstruk dengan nilai korelasi lebih dari 0.70. adapun nilai *loading factor* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Outer Loading

	CAR X1	CGZ	LCGX1	NPL X2	ROA Y
CAR (X1)	1,000				
CARX1*CGZ			1,233		
CG (Z)		1,000			
NPL (X2)				1,000	
ROA (Y)					1,000

Sumber: SmartPLS 3.0

Gambar 4. 1 Hasil Output PLS Algorithm



Berdasarkan tabel 4.1 atau gambar 4.1 pada hasil output PLS *algorithm* nilai *outer loading* atau korelasi antara konstruk dengan variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,70 yaitu 1,000 sehingga memenuhi kriteria yang artinya semua indikator pembentuk variabel CAR, NPL, CG dan ROA sudah valid dan terdapat keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing konstruk.

Discriminant validity dapat dilihat melalui nilai *cross loading* serta membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Selanjutnya, nilai *cross loading* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Cross Loading

	CAR X1	CGZ	Efek Moderasi 1	NPL X2	ROA Y
CAR (X1)	1,000	-0,385	-0,715	-0,313	0,415
CARX1*CGZ	-0,715	0,425	1,000	0,197	-0,307
CG (Z)	-0,385	1,000	0,425	-0,160	0.035
NPL (X2)	-0,313	-0,160	0,197	1,000	-0.751
ROA (Y)	0,415	0.035	-0,307	-0,751	1,000

Sumber: SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa konstruk CAR X1 memiliki nilai lebih tinggi disetiap indikatornya dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga memiliki *discriminant validity* yang baik. Hal yang sama terjadi pada variabel laten lainnya bahwa masing-masing variabel laten lainnya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik. Selain itu, ada metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan cara membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (\sqrt{AVE}) untuk tiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (I Made Anom Arya Pering, 2021) .

Tabel 4. 4 Akar AVE

Fornell larcker-Criteria

	CAR X1	CGZ	Efek Moderasi 1	NPL X2	ROA Y
CAR (X1)	1,000				
CG Z	-0,385	1,000			
Efek Moderasi 1	-0,715	0,425	1,000		
NPL (X2)	-0,313	-0.160	0,197	1,000	
ROA (Y)	0,415	0,035	-0,307	-0,751	1,000

Sumber: SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas nilai akar AVE variabel X1 adalah 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari pada korelasinya dengan konstruk lainnya yaitu X2, Z, dan Y. Begitu pula dengan variabel laten lainnya yang mana nilai akar AVE > korelasi konstruk lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada model ini terpenuhi atau secara deskriminan variabel yang digunakan valid.

Uji yang dilakukan pada *outer model* selanjutnya adalah *composite reliability*. Uji ini digunakan untuk melihat pengujian indikator pada konstruk mempunyai nilai yang reliabilitas atau tidak dengan ketetapan setiap indikator >0.70. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

Tabel 4. 5 Validitas dan Reabilitas Kontruk

	Cronbach Alpha	rho_A	Reabilitas Komposit	Average Variance Extracted (AVE)
CAR X1	1,000	1,000	1,000	1,000
CGZ	1,000	1,000	1,000	1,000
Efek Moderasi 1	1,000	1,000	1,000	1,000
NPL X2	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA Y	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *cronsbach's alpha* dan *composite reability* yang telah memenuhi kriteria yaitu 1,000 yang artinya nilai tersebut lebih dai 0,70. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* dapat dilihat dari nilai *R-Square* di setiap variabel laten dependen yang merupakan uji *goodness-fit model*. Hasil *R-Square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square
ROA Y	0,602	0,567

Sumber: SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai 0,602 atau 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel lainnya sebesar 60,2%. Sedangkan sisa persentasinya sebesar 37,7% dijelaskan oleh 39,8 variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis

Tabel 4. 7 Path Coeffisient

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
CARX1->ROAY	0,162	0,149	0,183	0,885	0,377
CGZ->ROAY	0,014	-0,047	0,347	0,262	0,793
Efek Moderasi 1 ->ROAY	-0,050	-0,062	0,119	0,421	0,674
NPLX2->ROAY	-0,686	-0,684	0,075	9,184	0,000

Sumber: SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.7 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. CAR Berpengaruh Terhadap ROA

Besarnya nilai sampel yang didapatkan sebesar 0,162 dengan nilai t-statistik 0,885 dan signifikansi sebesar 0,377 yang berarti t-statistik < t-tabel dengan *p-values*>0,05 maka hipotesis 1 ditolak atau CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2. NPL Berpengaruh Terhadap ROA

Besarnya nilai sampel yang didapatkan sebesar -0,653 dengan nilai t-statistik 9,184 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti t-statistik > t-tabel dengan *p-values*<0,05 maka hipotesis 2 diterima atau terdapat pengaruh NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA

4.3.4 Uji Moderasi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Efek Moderasi

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
CARX1->ROAY	0,162	0,149	0,183	0,885	0,377
CGZ->ROAY	0,014	-0,047	0,347	0,262	0,793
Efek Moderasi 1 ->ROAY	-0,050	-0,062	0,119	0,421	0,674
NPLX2->ROAY	-0,686	-0,684	0,075	9,184	0,000

Sumber: SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.8 CAR dengan ROA memiliki nilai t-statistik sebesar 0,421 setelah dimoderasi oleh CG dan lebih kecil dari t-tabel 1,96 dengan *p values* >0,05. Nilai sampel asli yang didapatkan sebesar -0,050 artinya hipotesis 3 ditolak atau variabel CG tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA dengan kata lain efek moderasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Y dengan arah hubungan negatif.

4.4 Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peningkatan Kinerja Keuangan melalui CAR & NPL dimoderasi *Corporate Governance* (CG). Dari hasil analisis yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan digunakan untuk memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SmartPLS diperoleh hasil 0,885. Hasil tersebut menunjukkan nilai *probability* pada variabel CAR $0,885 < 1,96$ yang artinya CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kecukupan modal yang dimiliki bank tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya peraturan dari bank Indonesia berupa kewajiban untuk menjaga nilai CAR masing-masing bank sesuai dengan standar minimal 8% yang menjadikan salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Adanya peraturan tersebut, menjadikan bank agar selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh BI disamping sebagai mencegah adanya resiko kredit yang bisa saja terjadi. Investasi dan kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang dapat

mempengaruhi profitabilitas bank. Apabila modal yang dimiliki bank tinggi dengan rasio CAR yang tinggi pula jika tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik maka tidak memiliki pengaruh yang banyak terhadap profitabilitas (ROA) (Widyastuti and Aini, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017), Usman Harun (2016) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

2. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SmartPLS diperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Data tersebut menunjukkan nilai *probability* pada variabel NPL sebesar yakni nilai tersebut menunjukkan $9,184 > 1,96$ maka hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturofi'ah and Zubaidah Nasution (2016), Aminar Sutra Dewi (2017) bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil ini menggambarkan bahwa rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank sebagaimana semakin tinggi NPL pada bank maka profitabilitas yang akan dihasilkan rendah. Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besar nilai NPL

yang baik yaitu dibawah 5% dan bank tersebut dianggap bisa menghadapi dan mengatasi resiko dari kredit bermasalah. Menurut Taliwuna, Saerang and Murni (2019) kondisi ini menuntut manajemen untuk melakukan sebuah analisis untuk menjadi lebih baik dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam menyalurkan kredit kepada nasabah (masyarakat). Dalam kenyataannya, NPL masih menjadi momok pada turunnya keuntungan industri perbankan. Kualitas aktiva produktif dikatakan baik, apabila rasio NPL rendah dan perusahaan mampu mengelola dana pinjaman secara professional. Para investor dapat menggunakan indikator NPL untuk menilai kesehatan bank. Dimana jika bank memiliki rasio NPL yang tinggi, maka bank tersebut memiliki kredit bermasalah yang tinggi artinya perusahaan tidak mampu mengelola dana secara profesional dan menyebabkan menurunnya tanam modal dari investor. Dampak yang didapatkan nanti adalah permodalan akan berkurang untuk menutup risiko yang tidak dapat dihindari, jika risiko tidak dikelola dengan baik maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Namun sebaliknya, jika NPL rendah artinya bank mampu meminimalisir risiko yang ada dengan baik dan professional sehingga profitabilitas meningkat (Utomo and Trisnawati, 2021).

3. CG Memoderasi Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa CG tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian dimana $0,421 < 1,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi CG tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasir (2020) bahwa CG tidak berpengaruh terhadap ROA dan Rosiana and Arya Samudra Mahardika (2020) tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal ini dikarenakan komisaris independen sebagai anggota yang tidak terafiliasi dengan hubungan, kepengurusan, kepemilikan saham, ataupun keluarga dengan dewan komisaris lainnya. Pembentukan dewan komisaris juga hanya sebagai formalitas dan sebatas pemenuhan regulasi dalam menjalankan prinsip GCG serta keberadaannya hanya sebagai dewan pengawas yang tidak memiliki hak untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas sehingga dalam hal ini jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan mengenai peningkatan kinerja keuangan melalui *capital adequacy ratio* (CAR) dan *non performing loan* (NPL) dimoderasi *corporate governance* (CG) adalah sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA artinya tinggi rendahnya kecukupan modal yang dimiliki bank tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan kecukupan modal bank yang tinggi mampu meningkatkan keuntungan perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas (ROA) dan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Hal ini dikarenakan adanya peraturan dari BI untuk menjaga nilai CAR sesuai dengan standar minimal 8% yang menjadikan salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
2. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang artinya tinggi rendahnya kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga manajemen harus melakukan sebuah analisis dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam menyalurkan

kredit kepada nasabah (masyarakat) agar kualitas aktiva produktif dalam bank tetap dalam kondisi baik.

3. Variabel CG tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

Hal ini dikarenakan terjadi karena pembentukan dewan komisaris hanya sebagai formalitas dan sebatas pemenuhan regulasi dalam menjalankan prinsip GCG serta tidak memiliki hak untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas .

5.2 Implikasi

Hasil penelitian pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai peningkatan kinerja keuangan melalui variabel CAR dan NPL yang dimoderasi oleh CG. Diharapkan pula dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Sehingga, dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Peningkatan CAR tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja atau profitabilitas (ROA). Hal yang perlu dilakukan oleh perbankan adalah menjaga kecukupan modal dengan diimbangi investasi dan penyaluran dana yang baik. Jika tidak diimbangi dengan hal

tersebut maka kecukupan modal yang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL yang rendah maka profitabilitas bank tinggi dan sebaliknya jika NPL suatu bank tinggi maka profitabilitas yang diterima akan menurun. Untuk mencegah tingginya NPL maka bank diharapkan meningkatkan ketelitian dalam tahap analisa kredit. Analisa ini dapat berupa layak / tidaknya pemberian kredit, perpanjangan kredit, dan tujuan permintaan kredit, mengingat tingginya penyalahgunaan kredit pada saat ini.
3. CG tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Dalam hal ini, bank harus memperbaiki sistem penerapan komisaris independen dalam perusahaan yang tidak hanya sebagai formalitas belaka sehingga komisaris independen dapat berperan dan melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya diperoleh keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Pada hasil uji *R-Square* yang menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel lainnya sebesar 60,2%.

Sedangkan sisa presentasinya sebesar 39,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen maka diperlukan kehati-hatian dalam membuat simpulan atas hasil penelitian ini.

2. Jumlah rasio yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada rasio CAR dan NPL dibandingkan dengan rasio-rasio yang sudah diterima secara umum dan untuk kedepannya lebih dikembangkan lagi rasio-rasio keuangan yang akan digunakan.
3. Sampel penelitian terbatas yang terdiri dari 10 bank umum konvensional dan hanya berfokus pada bank konvensional yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili seluruh bank konvensional di Indonesia.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Adanya Keterbatasan dalam penelitian ini maka untuk agenda penelitian mendatang diperlukan adanya perbaikan berupa penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dari sebelumnya

untuk mendapatkan hasil yang maksimal mengenai peningkatan kinerja keuangan melalui variabel CAR dan NPL yang dimoderasi oleh CG.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. and Jogiyanto (2015) *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. 1st edn. Edited by andi. Yogyakarta.
- Akbar, T. and Lanjarsih, L. (2019) 'Pengaruh Corporate Governance Sebagai Variabel Yang Memoderasi Kinerja Profitabilitas Bank', *Proceeding Of National Conference On Accountig & Finance (NCAF)*, 1, pp. 9–21.
- Almunawwaroh, M. and Marliana, R. (2018) 'Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), pp. 1–18.
- Aminar Sutra Dewi (2017) 'Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016', *Jurnal Pundi*, 01(03), Pp. 223–236.
- Asante-darko, D. *et al.* (2018) 'Governance structures , cash holdings and fi Rm Value On The Ghana Stock Exchange', *Corporate Governance: The International Journal Of Business In Society*, 18(4), Pp. 671–685.
- Chanifah, S. and Budi, A. (2018) 'Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018', *Dynamic Management Journal*, 4(2), pp. 69–83.
- Dea Natasha (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (Periode 2002-2013)', *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), Pp. 45–62.
- Dewi, A. S., Sari, D. and Abaharis, H. (2018) 'Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Benefita*, 3(3), pp. 445–454.
- Dwi, M., Rahayu, S. and Wahyudi, I. (2020) 'Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, Dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 - 2018)', 5(2), Pp. 90–100.
- Endang Purwanti (2020) 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017', *Jurnal Among Makarti*, 13(2), pp. 15–26.
- Fadlina, F., Said, S. and Nur, A. N. (2019) 'Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional', *Center Of Economic Student Journal*, 2(3), pp. 162–171.
- Fanny *et al.* (2020) 'Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI', *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), pp. 112–122.

- Fauji, A. and Karniawati, P. (2021) 'Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek', *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance*, 1(1), Pp. 71–84.
- Fauzi, A. *Et Al.* (2020) 'Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 7(1), pp. 114–127.
- Handayani, S. and Nengsih, M. K. (2019) 'Peranan Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah', *Management Insight*, 14(2), Pp. 210–221
- Haniatus Sa'diyah (2020) 'Corporate Governance dan Kinerja Keuangan', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), pp. 566–589.
- Hendrawati (2018) 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Quick Ratio, Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2010 - 2014', *Jurnal Manajemen*, 06(2), Pp. 138–161.
- Hutabarat, F. (2020) *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- I Made Anom Arya Pering (2021) 'Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0', *Jurnal Satyagraha*, 03(02), Pp. 28–48.
- Ibrahim, M. M. *et al.* (2018) 'The Effect Of Risk Management On Financial Performance With Good Corporate Governance As A Moderation Variable', *Management And Economic Journal*, 2(3), Pp. 257–268.
- Iswandir (2018) 'Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)', *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), Pp. 95–116.
- Kasarudin (2021) *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum (Sebuah Pemahaman Awal)*. Semarang: Formaci.
- Kasir (2020) 'Pengaruh Debt Equity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Return On Assets Pada Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pertanian Tahun 2014 – 2018', *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(3), pp. 23–36.
- Khalifaturofi'ah, S. O. and Zubaidah Nasution (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia', *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), Pp. 43–64.
- Mukhtar, A. and Syamsul Rinaldi (2019) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Indonesia', *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2), pp. 58–66.
- Nazariyah, S., Roni, M. and Kusriani, N. A. R. (2019) 'Pengaruh Manajemen Risiko Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Bri Syariah

- Periode 2015-2019', *Journal Of Islamic Banking*, 2(1), Pp. 24–54.
- Novita Sari Nurlette (2021) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada PT Bank Maluku- Malut', *Jurnal SOSOQ*, 9(1), pp. 108–126.
- Nurwita (2021) 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt. Bank Central Asia Tbk.', *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), pp. 167–172.
- Nuryanto, U. W. *et al.* (2020) 'Pengaruh Rasio Kecukupan Modal , Likuiditas , Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), Pp. 1–9.
- Pakpahan, A. F. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pinasti, W. F. and Indah Mustikawati (2018) 'Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015', *Jurnal Nominal*, VII(1), Pp. 126–142.
- Praja, N. B. A. and Ulil Hartono (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), Pp. 1–12.
- Priatna, H. (2017) 'Non Performing Loan (NPL) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), Pp. 22–33.
- Rosiana, A. and Arya Samudra Mahardika (2020) 'Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal SIKAP*, 5(1), Pp. 76–89.
- Setiawan, A. (2017) 'Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset', *Akuntansi Dewantara*, 1(2), Pp. 138–151.
- Setiawan, A., Mahsuni, A. W. And Junaidi (2021) 'Studi Satu Dekade Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia', *E-Jra*, 10(05), Pp. 1–11.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N. and Aini, I. N. (2017) 'Pengaruh Kecukupan Modal , Risiko Pembiayaan , Efisieni, Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), Pp. 109–120.
- Setyarini, A. (2020) 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)', *Research Fair Unisri*, 4(1), pp. 282–290.
- Sinambela, E. and Rahmawati, I. (2021) 'Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia', *SiNTESa*, pp. 939–952.
- Situmorang, C. V. and Simanjuntak, A. (2019) 'Pengaruh Good

- Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), p. 160.
- Sudarmanto, E. *et al.* (2021) *Good Corporate Governance*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suraya, A. and Sri Malani (2020) ‘Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan(NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Periode 2008 – 2016)’’, *Jurnal Semarak*, 3(1), Pp. 41–52.
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E. And Murni, S. (2019) ‘Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 6(3), Pp. 188–212.
- Toni, N. and Leny Anggara (2021) *Analisis Partial Least Square Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sumatera Utara: Merdeka Kreasi Group.
- Trisela, I. P. and Ulfi Pristiana (2020) ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018’, *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 5(2), Pp. 83–106.
- Tumandung, C. O., Murni, S. and Dedy N. Baramuli (2017) ‘Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015’, *Jurnal Emba*, 5(2), Pp. 1728–1737.
- Usman Harun (2016) ‘Pengaruh Ratio Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA’, *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), Pp. 67–82.
- Utomo, N. R. H. and Trisnawati, R. (2021) ‘Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan Bank Size Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI’, *Jurnal STIE Semarang*, 13(3), Pp. 86–103.
- Widyaningsih, H. (2017) ‘Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Nominal*, VI(2), Pp. 91–107.
- Widyastuti, P. F. and Aini, N. (2021) ‘Pengaruh CAR , NPL , LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(03), Pp. 1020–1027.
- Wijaya, E. and Aulia Wahyuning Tiyas (2016) ‘Analisis Pengaruh Kecukupan Modal , Likuiditas , Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 2(3), Pp. 99–109.
- Yantiningih, N. D., Musnadi, S. and Akuntansi (2016) ‘Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia (Periode 2010 – 2014)’’, *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5(1), Pp. 79–89.
- Yulita, D., Maryono And Agus Budi Santosa (2020) ‘Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest

Margin (NIM), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA)', *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 9(2), Pp. 189–200.

